

# **The Effect of the BI Rate and Rupiah Exchange Rate on Profit-Sharing Income with Inflation as an Intervening Variable in Islamic Commercial Banks in Indonesia**

(Pengaruh BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pendapatan Bagi Hasil dengan Inflasi sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia)

**Sulistiwati, Sudirman, Ismawati**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

sulistiawatiruslan5@gmail.com, sudirman.andi@uin-alauddin.ac.id,  
ismawati@uin-alauddin.ac.id

**Abstract:** This study aims to examine the effect of BI Rate and Exchange Rate on Profit Sharing Income through Inflation as an Intervening Variable in Islamic Commercial Banks for the 2019-2023 Period. The method used in this study is a quantitative method with an associative approach. The data used are secondary data obtained from the financial reports of Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority (OJK) as well as relevant BI Rate, exchange rate, and inflation percentage data. The independent variables in this study are the BI Rate and exchange rate. The dependent variables are profit sharing income, and inflation as an intervening variable. In sampling, a quota sampling technique was used. There are 6 Islamic commercial banks that meet the category as research samples. Data testing techniques are classical assumption tests, hypothesis tests, and path analysis using SPSS. The results of the study indicate that the BI Rate and exchange rate partially have a significant effect on inflation, the BI Rate, exchange rate, and inflation partially do not have a significant effect on profit sharing income, and the BI Rate and exchange rate each through inflation do not have a significant effect on profit sharing income. These finding underlines that the monetary policy mechanism influences each other between its components, especially the BI Rate, exchange rate and inflation, thus providing input for regulators in formulating monetary policy by taking into account the inter-components.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *BI Rate* dan Kurs terhadap Pendapatan Bagi Hasil melalui Inflasi sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah Periode 2019 - 2023. Metode yang dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laopran keuangan bank umum syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta data BI Rate, nilai kurs, dan persentase inflasi yang relevan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *BI Rate* dan nilai kurs. Variabel dependen yakni pendapatan bagi hasil, serta inflasi sebagai variabel intervening. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *quota sampling*. Terdapat 6 bank umum syariah yang memenuhi kategori sebagai sampel penelitian. Teknik pengujian data adalah uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis jalur *path* dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *BI Rate* dan kurs berpengaruh secara signifikan terhadap inflasi, *BI Rate*, kurs, dan inflasi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan bagi hasil, serta *BI Rate* dan kurs masing - masing melalui inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan bagi hasil. Temuan ini menggaris bawahi

bahwa mekanisme kebijakan moneter saling mempengaruhi antar komponennya terkhusus *BI Rate*, nilai kurs dan inflasi sehingga menjadi masukan untuk regulator dalam perumusan kebijakan moneter dengan memperhatikan antar komponennya.

**Keywords:** BI Rate, rupiah exchange rate, profit-sharing income, inflation

## A. Pendahuluan

Perbankan syariah lahir atas respon terhadap tuntutan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama islam, yang selama ini sangat menginginkan adanya layanan keuangan yang berbasis syariah. Pada akhirnya berdasarkan usaha dan musyawarah para tokoh lahirlah bank syariah di Indonesia.<sup>1</sup> Peranan pemerintah melalui regulasi yang diberikan semakin memperkokoh keberadaan perbankan syariah di Indonesia sehingga perbankan syariah dapat berkembang dengan lebih luas.

Seiring perjalanan waktu, perbankan syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang positif, hal ini didukung oleh usaha pemerintah dengan memperadakan regulasi dan otoritas yang meningkatkan eksistensi perbankan syariah.<sup>2</sup>

Indonesia dalam praktiknya menerapkan dual system banking, yaitu perbankan berbasis syariah dan perbankan berbasis konvensional. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan fungsinya sebagai intermediasi atau perantara. Bank konvensional merupakan bank yang bergantung pada sistem bunga sebagai prinsip utama untuk memperoleh keuntungan, sedangkan bank syariah menerapkan sistem bagi hasil untuk memperoleh keuntungan serta produk yang ditawarkan bank syariah berdasarkan syariat islam (Al-Qur'an dan Hadis serta kaidah-kaidah fikih). Larangan atas riba salah satunya didasari oleh firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam QS. Ali Imran (3) ayat 130 yang berbunyi:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا وَأَصْنَعُوا مُضَلَّةً وَأَنْفُرُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٣﴾

“Wahai orang – orang yang beriman! janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”<sup>3</sup>

Menurut Hamka, berdasarkan keterangan ahli-ahli tafsir, inilah ayat yang mengharamkan riba yang mula-mula turun. Riba adalah suatu pemerasan hebat dari orang yang berpiutang kepada yang berutang. Riba

<sup>1</sup> Mukhtaram, Ayyubi, ‘Pengaruh Produk Bank Muamalat Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Palopo’, *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law*, 1.1 (2019), 41–56

<sup>2</sup> Samsul dan Ismawati, “Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah”, *Al Mashrafiah*, 2020, 68.

<sup>3</sup> (Kemenag RI n.d.)

adalah kehidupan yang paling jahat dan meruntuhkan segala bangunan persaudaraan. Itulah sebabnya didalam ayat ini terdapat perintah untuk bertakwa kepada Allah. Karena orang yang telah bertakwa tidak akan mencari penghidupan dengan memeras keringat dan menghisap darah orang lain. Dan diujung ayat diterangkan pula bahwa janganlah memakan riba dan hendaknya bertakwa, supaya kamu memperoleh keuntungan.<sup>4</sup>

Berdasarkan tafsir diatas perintah Allah Subhanahu Wa Ta'ala kepada orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya serta melaksanakan syariat- Nya, untuk menjauhi riba dengan segala jenisnya, dan larangan untuk mengambil tambahan dalam pinjam-meminjam meskipun jumlah yang sedikit terlebih jumlah yang banyak, menjadi berlipat ganda tiap kali jatuh tempo pembayaran utang. Bertakwa atas perintah Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan berpegang teguh diatas syariat-Nya agar mendapatkan keberuntungan. Inilah yang menjadi landasan dari keberadaan bank syariah yang kegiatan operasionalnya menghindari riba dengan menerapkan prinsip bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Meskipun dalam operasionalnya tanpa riba, namun pada kenyataannya bagi hasil di bank syariah masih dipengaruhi oleh suku bunga, kurs, dan inflasi karena ketiga aspek mempengaruhi perekonomian secara makro tidak terkecuali perbankan syariah.

Faktor internal salah satunya yaitu NPF (Non-Performing Financing), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), FDR (Financing to Deposito Ratio), dan CAR (Capital Adequacy Ratio), maupun dari faktor eksternal yaitu BI Rate, Inflasi, dan kurs yang dapat mempengaruhi bank syariah dalam menentukan tingkat pendapatan bagi hasilnya. Namun dalam penelitian ini akan membahas mengenai faktor eksternal yaitu untuk mengetahui BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah seberapa berpengaruh terhadap pendapatan bagi hasil.<sup>5</sup>

BI Rate merupakan salah satu instrumen dalam kebijakan moneter. BI Rate adalah indikator suku bunga jangka pendek yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mencapai target inflasi. BI Rate berfungsi sebagai acuan dalam kebijakan moneter untuk memastikan bahwa suku bunga SBI 1 (satu)

---

<sup>4</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid I* (Depok: Gema Insani, 2015).

<sup>5</sup> Wandira, Lina. *Analisis Pengaruh Bi Rate Dan Nilai Tukar Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Perbankan Syariah Periode 2018-2021*, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023.

bulan hasil lelang dipasar uang terbuka berada disekitar BI Rate. Selain itu diharapkan BI Rate dapat mempengaruhi PUAB, suku bunga pinjaman, dan suku bunga lainnya dalam jangka panjang.

Secara umum, perubahan BI Rate menggambarkan pandangan Bank Indonesia mengenai perkiraan inflasi dimasa mendatang dibandingkan dengan target inflasi yang sudah ditetapkan. Para pelaku pasar dan masyarakat memperhatikan penilaia Bank Indonesia melalui peningkatan dan keterbukaan yang dilakukan, termasuk dalam laporan keuangan moneter yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

Untuk memperoleh keuntungan, penetapan BI Rate akan menjadi acuan untuk penetapan suku bunga lainnya. Sehingga jika BI Rate meningkat, bank umum konvensional akan meningkatkan suku bunganya dan bank umum syariah akan meningkatkan nisbah bagi hasilnya.

Kurs disisi lain juga memberikan pengaruh terhadap bank, terutama karena bank menyediakan layanan jual beli valuta asing. Dalam transaksi ini, kurs terhadap mata uang asing menjadi perhatian utama bank, karena dapat mempengaruhi tingkat pendapatan bagi hasil. Fluktuasi kurs memungkinkan bank syariah mendapatkan fee dari selisih kurs. Namun, ketika kurs naik maka banyak akan tidak melakukan pemberian dinamakan resiko perekonomian yang tidak menentu.

Dalam penelitian ini, yang dikaji yaitu faktor eksternal yang mempengaruhi bagi hasil di bank umum syariah yaitu BI Rate dan kurs. Meskipun beroperasi sesuai syariah, fluktuasi dari BI Rate dan kurs tetap mempengaruhi perbankan syariah. Berdasarkan data dari OJK fluktuasi terhadap BI Rate, kurs dan inflasi jika dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1 Presentase BI Rate, Nilai Tukar Rupiah, dan Inflasi Tahun 2019–2023

| Tahun | BI Rate | Kurs         | Inflasi | Kinerja Keuangan |       |
|-------|---------|--------------|---------|------------------|-------|
|       |         |              |         | CAR              | ROA   |
| 2019  | 5,00    | Rp13.831,00  | 2,72%   | 20,59%           | 1,73% |
| 2020  | 3,75    | Rp 14.034,00 | 1,59%   | 21,64%           | 1,4%  |
| 2021  | 3,50    | Rp 14.197,00 | 1,87%   | 25,71%           | 1,55% |
| 2022  | 5,50    | Rp 15.652,00 | 5,51%   | 26,28%           | 2%    |
| 2023  | 6,00    | Rp 15.338,00 | 2,61%   | 25,41%           | 1,88% |

Sumber: <https://www.bi.go.id/statistic/indicator>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa BI Rate yang terendah di tahun 2021 dan tertinggi di tahun 2023. Selama 5 tahun terjadi fluktusi BI Rate. Terlihat penurunan BI Rate tahun 2020-2021 dan kembali megalami peningkatan ditahun 2022-2023.

Kurs dijadikan sebagai variabel independent yang dapat mempengaruhi pendapatan bagi hasil perbankan syariah. Pada data nilai tukar tahun 2019 -2023 mengalami fluktuasi. Berdasarkan tabel di atas, nilai tukar rupiah terus menalami penurunan dari tahun ke tahun. Nilai rupiah terus melemah terhadap mata uang asing (Dolar AS). Sehingga diperlukan lebih banyak uang dalam mata uang rupiah untuk memperoleh Dollar AS.

Disisi lain inflasi dapat mempengaruhi profitabilitas dengan mengurangi daya beli, sementara suku bunga dapat berdampak pada margin keuntungan yang dapat mempengaruhi biaya modal dan pendapatan bunga perbankan syariah. Nilai tukar yang fluktuatif juga dapat mempengaruhi keseimbangan keuangan perbankan syariah yang terkait dengan transaksi internasional, juga dapat memengaruhi kondisi keuangan perbankan syariah. Integrasi faktor-faktor ini dalam analisis dapat memberikan wawasan tentang kompleksitas hubungan tersebut dalam konteks perbankan syariah. Jika dilihat dari pergerakan fluktuasi dari BI Rate, kurs dan inflasi ini memberikan pola fluktuasi yang sama dengan kinerja keuangan dari bank umum syariah. Dimana ketika ketiga variabel tersebut mengalami penurunan, maka kinerja keuangan dari dua aspek tersebut mengalami peningkatan, kecuali di tahun 2022 terjadi peningkatan dari BI Rate, kurs dan inflasi dan kinerja keuangan juga mengalami peningkatan.

Inkonsistensi penelitian yang dilakukan sebelumnya memberikan informasi terkait pengaruh BI Rate dan kurs terhadap pendapatan bagi hasil bank umum syariah di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh M Arifuddin menyatakan suku bunga berpengaruh signifikan negarif terhadap pendapatan bank, sementara penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khatimah menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan bank. Sementara untuk kurs penelitian yang dilakukan oleh Yulfi Prabawati Suminar bahwa kurs berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan bank dan penelitian lain yaitu Asniza Afhami menyatakan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap pendapatan bank. Variasi hasil penelitian tersebut menjadi alasan penulis

mengangkat penelitian yang berjudul, Pengaruh BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pendapatan Bagi Hasil dengan Inflasi sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

## B. Landasan Teori

### 1. Signalling Theory

Teori signal merupakan teori yang mendasari hubungan antara pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu akan diartikan sebagai signal yang baik ataupun signal yang buruk<sup>6</sup>. Teori signal adalah salah satu dasar untuk memahami manajemen keuangan di perusahaan, termasuk dalam konteks perbankan syariah. Signal ini terdiri dari informasi yang disampaikan oleh bank syariah yang berifat penting karena dapat mempengaruhi keputusan dari investor yang akan berinvestasi pada bank syariah tersebut.<sup>7</sup>

### 2. Teori Kuantitas Uang (Fisher)

Irving Fisher merupakan ahli ekonomi klasik. Dalam keadaan *full employment*, apabila jumlah uang beredar mengalami perubahan, dalam hal ini bertambahnya jumlah uang yang beredar dalam perekonomian maka akan meningkatkan harga. Fisher juga menyatakan adanya hubungan antara pertambahan jumlah uang beredar dengan kenaikan tingkat inflasi dalam perekonomian. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan teori kuantitas menurut Fisher yang menyatakan bahwa kenaikan dalam tingkat pertumbuhan uang sebesar 1 persen menyebabkan menyebabkan kenaikan 1 persen inflasi. Disis lain kenaikan 1 persen dalam inflasi akan meningkatkan 1 persen dalam tingkat bunga nominal.<sup>8</sup>

### 3. Teori Bagi Hasil (*Profit and Loss Sharing*)

Sistem *Profit Loss Sharing* harga modal ditentukan secara bersama

---

<sup>6</sup> Nugroho, Dimas Riyanti and Luqman Hakim, Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Inflasi, Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan, *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 4.1, 2023,36.

<sup>7</sup> Priyanto Juni, Ibram Pinondang dan Dalimthe Juni, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba Operasi Dengan Kantor Cabang Sebagai Pemoderasi, 1.1, 2021, (201AD)

<sup>8</sup> Mankiw, N. Gregory. *Teori Makro Ekonomi*, ed. by Yati Sumiharti, 4th edn. Jakarta: Erlangga, 2000.

dengan peran dari kewirausahaan. *Price of capital* dan *entrepreneurship* merupakan kesatuan integratif yang secara bersama-sama harus diperhitungkan dalam menentukan harga faktor produksi. Dalam pandangan syariah uang dapat dikembangkan hanya dengan suatu produktifitas nyata. Tidak ada tambahan atas pokok uang yang tidak menghasilkan produktifitas. Dalam perjanjian bagi hasil yang disepakati adalah proporsi pembagian hasil (disebut nisbah bagi hasil) dalam ukuran persentase atas kemungkinan hasil produktifitas nyata. Nilai nominal bagi hasil yang nyata-nyata diterima, baru dapat diketahui setelah hasil pemanfaatan dana tersebut benar-benar telah ada (*ex post phenomenon, bukan ex ente*). Nisbah bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan pihak-pihak yang bekerja sama. Besarnya nisbah biasanya akan dipengaruhi oleh pertimbangan kontribusi masing-masing pihak dalam bekerja sama (share and partnership) dan prospek perolehan keuntungan (*expected return*) serta tingkat resiko yang mungkin terjadi (*expected risk*).<sup>9</sup>

#### 4. BI Rate

*BI Rate* atau suku bunga acuan ditetapkan oleh bank sentral Indonesia yaitu Bank Indonesia. Bank Indonesia rutin meninjau dan menyesuaikan tingkat suku bunga dengan kondisi ekonomi yang berlaku. Keputusan ini diumumkan dalam Rapat Dewan Gubernur yang diadakan setiap bulan, dan kebijakan tersebut ditetapkan melalui pengelolaan pasar uang untuk mencapai tujuan operasional kebijakan moneter. Tujuan operasional tersebut tercermin dalam perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Overnight (PUAB O/N).<sup>10</sup>

#### 6. Kurs

Istilah untuk pertukaran mata uang atau sering disebut valuta asing atau valas dalam islam dikenal sebagai *Al-Sharf*. Berdasarkan fiqh *Al-Sharf* merupakan kegiatan menjual beli antara uang dengan uang emas (emas dengan emas). Menurut stilih fiqh *Al-Sharf* adalah jual beli barang tidak sejenis secara tunai. Sama seperti memperjualbelikan emas dengan emas, perak dengan perak, maupun mata uang.<sup>11</sup> Nilai tukar mata uang merujuk

<sup>9</sup> Hendrie, Anto. *Pengantar Ekonomi Mikro Islami* Yogyakarta: Penerbit Ekonosia, 2003.

<sup>10</sup> Adi, Arifin dan Dian Novianti, Pengaruh BI Rate Dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2023.

<sup>11</sup> Ibadillah, Muhammad Nazieh, Konsep Pertukaran Mata Uang Dalam Islam. *Al Fatih*:

pada rasio antara dua mata uang yang berbeda, dimana tingkat pertukaran menunjukkan jumlah satuan uang yang akan diperoleh melalui pertukaran dengan mata uang lain. Istilah yang lebih umum dikenal dengan kurs valuta asing, yang mencerminkan harga atau nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Tingkat pertukaran dipengaruhi oleh faktor – faktor permintaan dan penawaran uang serta stabilitas ekonomi. Nilai tukar dapat berfluktuasi seiring waktu dan berdampak pada perdagangan internasional serta perekonomian secara keseluruhan.

## 7. Inflasi

Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan kondisi naiknya harga secara umum dan berkesinambungan atau terus menerus. Beberapa kondisi yang menyebabkan kenaikan harga seperti musim tertentu, menjelang hari raya, bencana, dan sebagainya tidak termasuk inflasi karena bersifat sementara.<sup>12</sup> Inflasi dapat menimbulkan akibat buruk baik untuk pororangan, masyarakat, dan perekonomian secara keseluruhan. Sehingga beberapa upaya yang dilakukan pemerintah untuk memberikan solusi dalam mengatasi inflasi tersebut.

## 8. Bagi hasil

Sistem bagi hasil adalah metode yang mengatur pembagian hasil usaha antara penyedia dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*). Prinsip bagi hasil dianggap sebagai langkah yang inovatif daklam lembaga keuangan syariah karena mengandung unsur keadilan, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan atau diuntungkan secara tidak adil baik itu penyedia dana (*shahibul maal*) atau pengelola dana (*mudharib*).<sup>13</sup>

## C. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada ukuran kuantitas atau jumlah yang mana dapat diaplikasikan pada fenomena yang diobservasi.<sup>14</sup>

---

*Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 1.1, 2019, 9.

<sup>12</sup> Hasyim, Ali Ibrahim, *Ekonomi Makro*. Jakarta: 2016.

<sup>13</sup> Siregar, Siti Aisyah.2020.Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Sewa Terhadap Laba,  
47–58.

<sup>14</sup> Fauzi, Fitriya., Abdul Basyith Dencik., & Diah Isnaini Asiati.2021.*Metodologi Penelitian Untuk*

Menurut Djaali, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat inferensial yang berarti penelitian yang mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian secara statistika, dengan menggunakan data empiric hasil pengumpulan data melalui pengukuran.<sup>15</sup> Jenis penelitian ini menggunakan jenis asosiatif, yaitu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini minimal harus terdapat dua variabel yang dihubungkan.<sup>16</sup>

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk melakukan penelitian dan tempat memperoleh data yang akan diuji dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga tidak ada lokasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), berikut beberapa Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia:

**Tabel 2 Daftar Bank Umum Syariah**

| No. | Bank Umum Syariah                       |
|-----|-----------------------------------------|
| 1   | PT Bank Muamalat Indonesia Tbk          |
| 2   | PT Bank Syariah Indonesia               |
| 3   | PT Bank Aladin Syariah                  |
| 4   | PT Bank Panin Dubai Syariah             |
| 5   | PT KB Bank bukopin Syariah              |
| 6   | PT Bank BTPN Syariah Tbk                |
| 7   | PT Bank Nano Syariah                    |
| 8   | PT Bank Mega Syariah                    |
| 9   | PT Bank Victoria Syariah                |
| 10  | PT Bank Jabar Banten Syariah            |
| 11  | PT Bank BCA Syariah                     |
| 12  | PT Bank Aceh Syariah                    |
| 13  | PT Bank Riau Kepri Syariah              |
| 14  | PT BPD Bank Nusa Tenggara Barat Syariah |

Sumber: <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-pages/daftar-alamat-kantor-Pusat-Bank-Umum-dan-Syariah.aspx>

---

*Manajemen Dan Akuntansi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

<sup>15</sup> Djaali.2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. by Bunga Sari Fatmawati, 2nd edn (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.

<sup>16</sup> *ibid*

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Quota Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dalam populasi. Dalam Penelitian ini kriteria yang menjadi sampel dari adalah Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangannya mulai dari tahun 2019. Bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini yakni PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT Bank Mega Syariah, PT KB Bank Bukopin Syariah, PT Bank Victoria Syariah, dan PT Bank BCA Syariah.

Penelitian ini menggunakan bahan – bahan seperti jurnal, dokumentasi, tinjauan pustaka, referensi, dan situs resmi sebagai sumber data dalam penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *Time Series*, yang menunjukkan data tersebut diperoleh secara berkala untuk menemukan perkembangan data yang ada. Data terkait pendapatan bagi hasil bank umum syariah, *BI Rate*, dan Nilai tukar rupiah diambil dari, sumber Statistik Pebank Syariah (SPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan situs Bank Indonesia.

## **Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klsik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah cara mengetahui residual normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh didistribusikan normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. uji distribusi normal merupakan syarat untuk semua uji statistik. Jika signifikannya lebih dari 5% atau 0,05, data dianggap berdistribusi normal. probabilitas berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan Keputusan

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah cara untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara sebagian atau seluruh variabel bebas dalam dalam model regresi yang digunakan. Ketika satu atau lebih variabel bebas dinyatakan kondisi linear dengan variabel lain, kondisi ini dikenal sebagai multikolinearitas. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas jika variabel–variabel bebas yang digunakan tidak memiliki korelasi sat sama lain.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui varians residual suatu pengamatan berbeda dengan residual pengamatan lainnya dengan model regresi. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka disebut dengan homoskedastis dan jika berbeda maka disebut heteroskedastis. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastis.

### d. Uji Linearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, apakah memiliki hubungan linear ada diantara keduanya. Uji linearitas umumnya digunakan sebagai persyaratan analisis bila data penelitian akan analisis menggunakan regresi sederhana atau regresi berganda. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel – variabel bebas dan terikat pada penelitian tersebut terletak pada suatu garis lurus atau tidak.<sup>17</sup>

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan salah satu uji statistik dalam uji regresi. Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial atau secara simultan atau secara bersama – sama. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0 – 1 jika nilai koefisien determinasi kecil, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kecil atau terbatas.

### b. Uji T

Pengaruh parsial variable independen terhadap variabel dependen diamati dengan menggunakan perhitungan uji T. Untuk membantu dalam pengambilan keputusan, T hitung dan T tabel dibandingkan dengan uji kalkulasi. Dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai 5% dalam keadaan berikut, didapatkan ketentuan:

---

<sup>17</sup> Widana, Wayan en Lia Muliani., *Uji Persyaratan Analisis, Red Teddy Fiktorius, Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang, Klik Media* (Lumajang, 2020)

Jika nilai Sing  $< \alpha$  maka  $H_0$  diterima

Jika nilai Sing  $> \alpha$  maka  $H_0$  ditolak

### c. Analisis Jalur *Path*

Analisis jalur path dalam penelitian ini berfungsi untuk mengukur pengaruh dari variabel intervening. Menurut Rutherford, analisis jalur path adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat antara beberapa variabel. Teknik ini digunakan dalam analisis regresi berganda ketika variabel independen tidak hanya mempengaruhi variabel dependen secara langsung, melainkan melalui variabel perantara yang salah satunya adalah variabel intervening. Dalam analisis jalur path, variabel independen dikenal dengan istilah variabel eksogen dan variabel dependen dikenal dengan istilah variabel endogen

## D. Hasil dan Pembahasan

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

##### 1) Untuk Model Persamaan I

Berdasarkan uji statistik, diketahui bahwa nilai signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,080. Angka ini lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan Keputusan data memiliki distribusi normal. Dengan demikian, asumsi persyaratan normalitas untuk model regresi terpenuhi.

### 2. Untuk Model Persamaan II

Berdasarkan uji statistik, diketahui bahwa nilai signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,080. Angka ini lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan data memiliki distribusi normal. Dengan demikian, asumsi persyaratan normalitas untuk model regresi terpenuhi.

#### b. Uji Multikolineritas

##### 1). Untuk Model Persamaan I

Berdasarkan uji multikolinearitas dapat diketahui nilai toleran dan VIF dimana untuk BI Rate nilai toleran 0,978 dan nilai VIF 1,023. Untuk Kurs nilai toleran 0,978 dan nilai VIF 1,023. Maka dapat disimpulkan nilai toleran untuk

Bi Rate dan Kurs lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih besar dari 10,00 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas.

## **2). Untuk Model Persamaan II**

Berdasarkan uji multikolinearitas dapat diketahui nilai toleran dan VIF dimana untuk BI Rate nilai toleran 0,849 dan nilai VIF 1,177. Untuk Kurs nilai toleran 0,802 dan nilai VIF 1,247. Untuk inflasi nilai toleran 0,679 dan nilai VIF 1,434. Maka dapat disimpulkan nilai toleran untuk Bi Rate, Kurs, dan inflasi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih besar dari 10,00 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

#### **1). Untuk Model Persamaan I**

Berdasarkan output dari uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan diketahui nilai signifikansi BI Rate 1,00, nilai signifikansi kurs 1,00, dan nilai signifikansi dari inflasi 1,00. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan model regresi yang baik terpenuhi.

## **2). Untuk Model Persamaan II**

Berdasarkan output dari uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan diketahui nilai signifikansi BI Rate 0,60 dan nilai signifikansi kurs 0,80. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan model regresi yang baik terpenuhi.

### **d. Uji Linearitas**

#### **1). Untuk Model Persamaan I**

Berdasarkan uji statstik, sebagai output dari uji ANOVA linearitas yang telah dilakukan menggunakan SPSS diketahui bahwa  $f$ -tabel  $>$   $f$ -hitung dan nilai signifikansinya lebih besar dari 3,070, untuk nilainya sebesar  $f$ -tabel sebesar dan nilai  $f$ -hitung 0,632 dan signifikansinya sebesar 0,601. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linearitas antara variabel.

## 2). Untuk Model Persamaan II

Berdasarkan uji statistik, sebagai output dari uji ANOVA linearitas yang telah dilakukan menggunakan SPSS diketahui bahwa  $f$ -tabel  $>$   $f$ -hitung dan nilai signifikansinya lebih besar dari 2,680, untuk nilainya sebesar  $f$ -tabel sebesar dan nilai  $f$ -hitung 0,638 dan signifikansinya sebesar 0,010. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linearitas antara variable

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Determinasi

#### 1). Untuk Model Persamaan I

Hasil pengujian menunjukkan koefisien determinasi dengan nilai R Square sebesar 56,6 %. Artinya bahwa variabel BI Rate dan kurs memberikan pengaruh sebesar 56,6% terhadap variabel inflasi sedangkan sisanya yakni  $100\% - 56,6\% = 43,4\%$  dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

#### 2). Untuk Model Persamaan II

Tabel diatas menunjukkan koefisien determinasi dengan nilai R Square sebesar 19 %. Artinya bahwa variabel *BI Rate* dan kurs memberikan pengaruh sebesar 19% terhadap variabel inflasi sedangkan sisanya yakni  $100\% - 19\% = 81\%$  dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### b. Uji T

#### 1). Untuk Model Persamaan I

a) *BI Rate* ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi ( $Z$ ) dengan nilai koefisien sebesar 0,329 satuan, nilai ini dapat diartikan bahwa apabila *BI Rate* ( $X_1$ ) meningkat sebesar satu satuan, maka variabel inflasi ( $Z$ ) akan meningkat pula sebesar 0,329 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Kemudian nilai  $T$ -hitung sebesar 4,209 lebih besar dari  $T$ -tabel senilai 0,676, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alfa senilai 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya variabel *BI Rate* ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel inflasi ( $Z$ ) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019 - 2023.

- b) Kurs ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi (Z) dengan nilai koefisien sebesar 0,395 satuan, nilai ini dapat diartikan bahwa apabila kurs ( $X_2$ ) meningkat sebesar satu satuan, maka variabel inflasi (Z) akan meningkat pula sebesar 0,395 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Kemudian nilai T-hitung sebesar 5,064 lebih besar dari T-tabel senilai 0, 676, Dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alfa senilai 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  **$H_2$  diterima**. Artinya variabel Kurs ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel inflasi (Z) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019 - 2023.

## 2). Untuk Model Persamaan II

- a) *BI Rate* ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan bagi hasil (Y) dengan nilai koefisien sebesar -0,127 satuan, nilai ini dapat diartikan bahwa apabila *BI Rate* ( $X_1$ ) meningkat sebesar satu satuan, maka variabel pendapatan bagi hasil (Y) akan menurun sebesar 0,127 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Kemudian nilai T-hitung sebesar - 1,268 lebih kecil dari T-tabel senilai 0, 676, dan nilai signifikansi sebesar 0,207 lebih besar dari nilai alfa senilai 0,05 ( $0,207 > 0,05$ ). variabel Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  **$H_3$  tolak**. Artinya variabel *BI Rate* ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan bagi hasil (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019 - 2023.
- b) Kurs ( $X_2$ ) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan bagi hasil (Y) dengan nilai koefisien sebesar 0,050 satuan, nilai ini dapat diartikan bahwa apabila kurs ( $X_2$ ) meningkat sebesar satu satuan, maka variabel pendapatan bagi hasil (Y) akan meningkat sebesar 0,050 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Kemudian nilai T-hitung sebesar 0,486 lebih kecil dari T-tabel senilai 0, 676, dan nilai signifikansi sebesar 0,628 lebih besar dari nilai alfa senilai 0,05 ( $0,628 > 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  **$H_4$  tolak**. Artinya variabel kurs ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel pendapatan bagi hasil (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023.

c) Inflasi (Z) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan bagi hasil (Y) dengan nilai koefisien sebesar 0,079 satuan, nilai ini dapat diartikan bahwa apabila inflasi (Z) meningkat sebesar satu satuan, maka variabel pendapatan bagi hasil (Y) akan meningkat sebesar 0,079 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Kemudian nilai T-hitung sebesar 0,716 lebih besar dari T-tabel senilai 0,676, dan nilai signifikansi sebesar 0,475 lebih besar dari nilai alfa senilai 0,05 ( $0,475 > 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_5$  tolak. Artinya variabel inflasi (Z) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel pendapatan bagi hasil (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019 - 2023.

## 2. Analisis Jalur *Path*

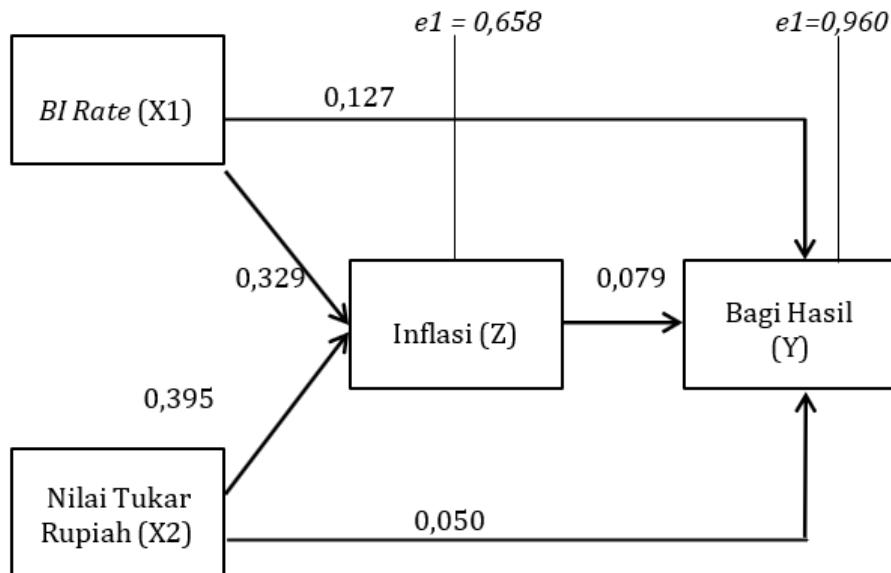
Analisis jalur *Path* merupakan istilah lain dari uji regresi dengan variabel intervening. Analisis ini merupakan bagian lanjutan dari analisis regresi. analisis regresi digunakan untuk menguji adanya pengaruh langsung yang diberikan oleh variable independen terhadap variabel dependen. Sementara analisis jalur digunakan untuk ementara analisis jalur tidak hanya digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung, tetapi juga pengaruh tidak langsung yang diberikan oleh variabel independen melalui variabel intervening.

Tabel 3.

| Variabel          | Jenis Pengaruh (Koefisien Jalur) |                | Pengaruh Total |
|-------------------|----------------------------------|----------------|----------------|
|                   | Langsung                         | Tidak Langsung |                |
| BI Rate ( $X_1$ ) | 0,207                            | 0,098          | 0,305          |
| Kurs ( $X_2$ )    | 0,628                            | 0,298          | 0,926          |

Dari data tersebut, digambarkan dalam diagram jalur sebagai berikut:

**Gambar 1 Hasil Analisis Jalur Path**



Berdasarkan analisis pengaruh *BI Rate* ( $X_1$ ) dan kurs ( $X_2$ ) terhadap pendapatan bagi hasil ( $Y$ ) melalui inflasi ( $Z$ ) sebagai variabel intervering.

Analisis pengaruh *BI Rate* ( $X_1$ ) terhadap pendapatan bagi hasil ( $Y$ ) melalui inflasi ( $Z$ ): diketahui pengaruh langsung *BI Rate* ( $X_1$ ) terhadap inflasi ( $Z$ ) sebesar -0,127. Sedangkan pengaruh tidak langsung *BI Rate* ( $X_1$ ) terhadap pendapatan bagi hasil ( $Y$ ) melalui inflasi ( $Z$ ) adalah perkalian antara nilai beta  $X_1$  terhadap  $Y$  dengan nilai  $Y$  beta  $Z$  terhadap  $Y$  yaitu:  $-0,127 \times 0,079 = -0,010$ . Maka pengaruh total yakni penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung:  $-0,127 + (-0,010) = -0,137$ . Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa pengaruh langsung lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh *BI Rate* ( $X_1$ ) melalui inflasi ( $Z$ ) signifikan terhadap pendapatan bagi hasil ( $Y$ ). Sehingga **H<sub>6</sub> diterima**.

Analisis pengaruh kurs ( $X_2$ ) terhadap pendapatan bagi hasil ( $Y$ ) melalui inflasi ( $Z$ ): diketahui pengaruh langsung kurs ( $X_2$ ) terhadap inflasi ( $Z$ ) sebesar 0,401. Sedangkan pengaruh tidak langsung kurs ( $X_2$ ) terhadap pendapatan bagi hasil ( $Y$ ) melalui inflasi ( $Z$ ) adalah perkalian antara nilai beta  $X_2$  terhadap  $Y$  dengan nilai  $Y$  beta  $Z$  terhadap  $Y$  yaitu:  $0,050 \times 0,079 = 0,003$ . Maka pengaruh total yakni penjumlahan dari

pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung:  $0,050 + 0,003 = 0,053$ . Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsung sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kurs ( $X_2$ ) melalui inflasi ( $Z$ ) tidak signifikan terhadap pendapatan bagi hasil ( $Y$ ). Sehingga  $H_7$  ditolak.

## E. Kesimpulan

*BI Rate* ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi ( $Z$ ) dengan nilai koefisien sebesar 0,329 satuan, nilai ini dapat diartikan bahwa apabila *BI Rate* ( $X_1$ ) meningkat sebesar satu satuan, maka variabel inflasi ( $Z$ ) akan meningkat pula sebesar 0,329 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Kurs ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi ( $Z$ ) dengan nilai koefisien sebesar 0,395 satuan, nilai ini dapat diartikan bahwa apabila kurs ( $X_2$ ) meningkat sebesar satu satuan, maka variabel inflasi ( $Z$ ) akan meningkat pula sebesar 0,395 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

*BI Rate* ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan bagi hasil ( $Y$ ) dengan nilai koefisien sebesar -0,127 satuan, nilai ini dapat diartikan bahwa apabila *BI Rate* ( $X_1$ ) meningkat sebesar satu satuan, maka variabel pendapatan bagi hasil ( $Y$ ) akan menurun sebesar 0,127 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Kurs ( $X_2$ ) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan bagi hasil ( $Y$ ) dengan nilai koefisien sebesar 0,050 satuan, nilai ini dapat diartikan bahwa apabila kurs ( $X_2$ ) meningkat sebesar satu satuan, maka variabel pendapatan bagi hasil ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,050 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Inflasi ( $Z$ ) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan bagi hasil ( $Y$ ) dengan nilai koefisien sebesar 0,079 satuan, nilai ini dapat diartikan bahwa apabila inflasi ( $Z$ ) meningkat sebesar satu satuan, maka variabel pendapatan bagi hasil ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,079 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Analisis pengaruh *BI Rate* ( $X_1$ ) terhadap pendapatan bagi hasil ( $Y$ ) melalui inflasi ( $Z$ ): diketahui pengaruh langsung *BI Rate* ( $X_1$ ) terhadap inflasi ( $Z$ ) sebesar -0,127. Sedangkan pengaruh tidak langsung *BI Rate* ( $X_1$ ) terhadap pendapatan bagi hasil ( $Y$ ) melalui inflasi ( $Z$ ) adalah perkalian

antara nilai beta  $X_1$  terhadap Y dengan nilai Y beta Z terhadap Y yaitu:  $-0,127 \times 0,079 = -0,010$ . Maka pengaruh total yakni penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung:  $-0,127 + (-0,010) = -0,137$ . Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa pengaruh langsung sama lebih besar dengan pengaruh tidak langsung sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh *BI Rate* ( $X_1$ ) melalui inflasi (Z) tidak signifikan terhadap pendapatan bagi hasil (Y).

Analisis pengaruh kurs ( $X_2$ ) terhadap pendapatan bagi hasil (Y) melalui inflasi (Z): diketahui pengaruh langsung kurs ( $X_2$ ) terhadap inflasi (Z) sebesar 0,401. Sedangkan pengaruh tidak langsung kurs ( $X_2$ ) terhadap pendapatan bagi hasil (Y) melalui inflasi (Z) adalah perkalian antara nilai beta  $X_2$  terhadap Y dengan nilai Y beta Z terhadap Y yaitu:  $0,050 \times 0,079 = 0,003$ . Maka pengaruh total yakni penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung:  $0,050 + 0,003 = 0,053$ . Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsung sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kurs ( $X_2$ ) melalui inflasi (Z) tidak signifikan terhadap pendapatan bagi hasil (Y).

## Referensi

- Abadi, M.T, ‘Implementasi Model Dalam Menilai Kesulitan Keuangan Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia’, *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 1.1 (2021), 85–94
- Adi, Arifin, and Dian Novianti, ‘Pengaruh BI Rate Dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, 02.01 (2023), 54–70  
[<https://doi.org/10.35905/moneta.v2i1.5649>](https://doi.org/10.35905/moneta.v2i1.5649)
- Afhami, Asniza., Maslichah, and & Harun Al-Rasyid., ‘Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Listing Di Ojk Tahun 2016-2020’, *E – Jurnal Riset Perbankan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma*, 2020
- Amanda, Annisa Lutvy and dkk, ‘Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba Dan Rugi Terhadap Koefisien Repon Laba (Erc) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)’, *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7.1 (2019), 188

- Anindita, Risqi Dwi, 'Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Perbankan Terhadap Besaran Suku Bunga Kredit Investasi Di Indonesia' (Universitas Brswijaya Malang, 2016)
- Antaranews, 'BI: Ruang Penurunan BI Rate Tergantung Prospek Inflasi Dan Nilai Tukar', *Antaranews* (Jakarta, 2024), p. 1
- Ariefudin., Salim, M Agus., R Khoirul, 'Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar Valas, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah', *E – Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma*, 10, 2019
- Azhar, Indiana Almas & dkk, 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menabung Pada Nasabah Di Bank Syariah Indonesia Cabang Rogojampi', *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam (JPSSDa)*, 3 (2023), 65
- Cahyono, Ari, 'Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Bank Syariah Mandiri.' (Universitas Indonesia, 2009)
- D, Sasmita., Adriani, s., Ilman, A.H, 'Pengaruh Inflasi, Biaya Oprasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2018', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 3.11–7 (2018)
- Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. by Bunga Sari Fatmawati, 2nd edn (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2022)
- Fauzi, Fitriya., Abdul Basyith Dencik., & Diah Isnaini Asiati, *Metodologi Penelitian Untuk Manajemen Dan Akuntansi* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2021)
- Hamidin, *Teori Uang Dan Inflasi Dalam Analisis Pemikiran Al Maqrizi*. (Cirebon: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati, 2018)
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 1* (Depok: Gema Insani, 2015)
- Hasyim, Ali Ibrahim, *Ekonomi Makro* (Jakarta, 2016)
- Hendrie, Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islami* (Yogyakarta: Penerbit Ekonosia, 2003)
- Huda, Nurul et al, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, 4th edn (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)
- Ibadillah, Muhammad Nazieh, 'Konsep Pertukaran Mata Uang Dalam Islam', *Al Fatih: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 1.1 (2019), 9
- Indonesia, Bank, 'BI Rate', *Bank Indonesia*, 2024

- Karim, Adiwarman, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Kemenag RI, 'Al Qur'an Dan Terjemahan'
- Khotimah, Khusnul dkk, 'Pengaruh Inflasi , Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah', 2.1 (2023), 462–69
- Latumerissa, Julius R, *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015)
- M, Yazid, "'Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi', *Jurnal Ekombis (Garuda)*, 2.1 (2019)
- Mankiw, N. Gregory, *Teori Makro Ekonomi*, ed. by Yati Sumiharti, 4th edn (Jakarta: Erlangga, 2000)
- Mankiw, N. Gregori, *Pengantar Ekonomi Jilid Dua* (Jakarta: Erlangga, 2000)
- Manurung, Mandala, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: Erlangga, 2013)
- Margareta, Farah, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2011)
- Mellatya, Fitri Risma &, 'Pengaruh DPK, Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syari'ah 2015-2019", *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 1.1 (2021), 9–20
- Mukhtaram, Ayyubi, 'Pengaruh Produk Bank Muamalat Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Palopo', *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law*, 1.1 (2019), 41–56
- Muttaqiena, Abida, 'Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Tingkat Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2008-2012', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2013, 181
- Natolen, Ardiyan, 'Faktor - Faktor Demografi Yang Berdampak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (UMKM) Di Kota Palembang', *Jurnal Riset Terapam Akuntansi* 2.2, 2018, 101–15
- Nugraha, N.N., & Manda, G.S, 'Pengaruh Inflasi, Bi 7 Days Reverense Repo Rate, Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah', *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 12.2 (2021), 200–216
- Nugroho, Dimas Riyanti and Luqman Hakim, 'Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Inflasi, Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan', *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 4.1 (2023), 36

- Prastowo, P.R., Mlavia, R., & Wahono, B, 'Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan', *E-Riset Manajemen*, 1.2 (2018), 103–15
- Priyanto, Juni, Ibram Pinondang and Dalimthe Juni, 'Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba Operasi Dengan Kantor Cabang Sebagai Pemoderasi', 1.1 (201AD)
- Ridhahani, *Metodologi Penelitian Dasar Bagi Mahasiswa Dan Peneliti Pemula* (Banjarmasin: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari, 2020)
- Rifa'i, Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Pertama (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021)
- Rohmatul Umah, Rio Kartika Supriyatna, Musa Hubais, “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah”, *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 1.1, 2018, 97–116
- Sabrina, Ivo, Fitri Yenti, and Amamil Husni, 'Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', 1 (2021), 53–67
- Samsul dan Ismawati, 'Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Produk - Produk Perbankan Syariah', *Al Mashrafiah*, 2020, 68
- Sinambela, Ilian P. & Sarton Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Tekni Dan Praktik*, 1st edn (Depok: Rajawali Pers, 2021)
- Siregar, Siti Aisyah, 'Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Sewa Terhadap Laba', 2020, 47–58
- Sumarna, Cahirun ummah Teja, 'Analisis Pengaruh BI Rate, Dan Nilai Tukar, Inflasi, Dan Capital Adequacy Ratio CAR Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Di Bank Umum Syariah', 2020
- Suminar, Yulfi Prabawati, 'Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017', *UMS Digital Library*, 2019
- Suryianto, *Ekonometrika Terapan : Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011)
- T, Fisman Adisaputra, & S, Ichsan Sidenreng Rappang, 'Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan, Zakat Sebagai Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*,

2021, 733–753

Wandira, Lina, ‘Analisis Pengaruh Bi Rate Dan Nilai Tukar Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Perbankan Syariah Periode 2018-2021’ (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023)

Widana, Wayan en Lia Muliani., *Uji Persyaratan Analisi, Red Teddy Fiktorius, Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang, Klik Media* (Lumajang, 2020)

Widiastuti, Resti, ‘Analisis Pengaruh Bi Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Pada Bank Mandiri Syariah Periode 2014-2018’ (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020)

Yahya, Muchlis, and dan Edy Yusuf Agunggunanto, ‘Teori Bagi Hasil (Profit And Loss Sharing) Dan Perbbankan Syariah Dalam Ekonomi Syariah”, *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1.1 (2011), 67